

Asuhan Keperawatan pada Ny. R dengan Penerapan Terapi *Guided Imagery* terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Ca Mammae* di Rawat Inap Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Andrea Suhendra¹, Apriza², Neneng Fitria Ningsih³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: andreasuhendra01@icloud.com¹, Suksespenting@gmail.com²,
Nenengkuok76@gmail.com³

Abstrak

Ca mammae adalah keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara, Sebagian besar *ca mammae* bermula pada sel- sel yang melapisi duktus (kanker duktal). Beberapa kasus bermula di lobulu (kanker lobular) dan sebagian kecil bermula di jaringan lain. karena *ca mammae* dikenal sebagai penyakit yang tumbuh diam-diam namun mematikan (*silent killer*), karena pada stadium awal penyakit ini tidak menunjukkan gejala klinis yang spesifik. Pada pasien Ny.R keluhan utama pasien mengatakan nyeri pada payudara sebelah kiri, adanya benjolan dan disekitar benjolan terdapat luka $\pm$ 10 cm. Pasien mengatakan nyeri pada dada sebelah kiri, skala nyeri 6 (1-10), nyeri dirasakan saat diam dan bergerak, nyeri seperti tertusuk-tusuk, terus menerus, dari masalah tersebut intervensi yang tepat untuk mengurangi nyeri pada pasien Ny.R adalah terapi *guided imagery*. Tujuan karya ilmiah ners ini adalah untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan dengan memberikan terapi *guided imagery*. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dalam mengkaji, menganalisis data, dan mendiagnosa, pasien menderita *Ca mammae* dengan satu responden, dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil asuhan keperawatan ini didapatkan adanya penurunan nyeri dari skala 6 menjadi skala 3. Hal ini menunjukkan bahwa terapi *guided imagery* mampu menurunkan nyeri pada *ca mammae*. Diharapkan pasien dapat mengaplikasikan terapi *guided imagery* secara rutin dengan harapan skala nyeri berkurang.

Kata Kunci: *Ca. Mammae, Nyeri, Guided Imagery*

Abstract

Breast cancer (*ca mammae*) is a malignancy that begins in the cells in the breast. Most breast cancer begins in the cells lining the ducts (ductal cancer). Some cases start in the lobule (lobular cancer) and a small number start in other tissues. because *ca mammae* is known as a disease that grows silently but is deadly (*silent killer*), because in the early stages this disease does not show specific clinical symptoms. In patient Mrs. R, the patient's main complaint was pain in the left breast, a lump and around the lump there was a wound $\pm$ 10 cm. The patient said pain in the left side of the chest, pain scale 6 (1-10), pain felt when still and moving, pain like stabbing, continuous, from this problem the right intervention to reduce pain in Mrs. R patients was guided therapy imagery. The aim of this nurse's scientific work is to obtain an overview of nursing care by providing guided imagery therapy. This research uses direct observation methods in studying, analyzing data, and diagnosing patients suffering from *Ca. mammae* with one respondent, carried out at Arifin Achmad Regional Hospital, Riau Province. The results of this nursing care showed that there was a reduction in pain from a scale of 6 to a scale of 3. This shows that guided imagery therapy is able to reduce pain in the mammary *ca*. It is hoped that patients can apply guided imagery therapy regularly in the hope that the pain scale will decrease.

Keywords: *Ca. Mammae, Pain, Guided Imagery*

PENDAHULUAN

Ca mammae adalah keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. *Ca mammae* terutama menyerang wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada pria. *ca mammae* merupakan suatu pertumbuhan jaringan payudara abnormal, tumor (benjolan) ini dapat teraba pada jaringan sekitar payudara (Syahdatunnisa et al., 2024). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 terdapat 100 penderita *ca mammae* per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 prevalensi *ca mammae* di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Menurut data *ca mammae* ditemukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2023 tercatat kasus *ca mammae* sebanyak 148 kasus (Denia et al, 2023).

Pada pasien *ca mammae* biasanya mengalami nyeri. Nyeri merupakan salah satu keluhan yang paling banyak bahkan paling sering dialami oleh pasien. Peran perawat dalam asuhan keperawatan dengan masalah nyeri adalah mengobservasi nyeri secara komprehensif dan mengajarkan klien teknik *guided imagery* yang bertujuan untuk melihat pengaruh *guided imagery* terhadap intensitas nyeri pasien *ca mammae*. *Guided imagery* adalah metode relaksasi untuk mengkhayalkan tempat dan kejadian berhubungan dengan rasa relaksasi yang menyenangkan. Khayalan tersebut memungkinkan pasien memasuki keadaan atau pengalaman relaksasi (Putri & Amalia, 2019).

Teknik *guided imagery* ini dimulai dengan proses relaksasi pada umumnya yaitu meminta kepada pasien untuk perlahan-lahan menutup matanya dan fokus, pada nafas mereka. Pasien didorong untuk relaksasi mengosongkan pikiran dan memenuhi pikiran dengan bayangan untuk membuat damai dan tenang, terapi ini dapat diberikan selama 15-20 menit (Forward et al, 2020).

Manfaat dari *guided imegery* tidak jauh berbeda dengan teknik relaksasi lainnya. Namun pakar *guided imegery* jika penyembuh yang sangat efektif untuk mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan serta membantu tubuh mengurangi berbagai macam penyakit seperti alergi, depresi dan asma (Milenia, 2023).

Berdasarkan pengkajian dan hasil wawancara pada tanggal 20 Mei 2024 yang peneliti lakukan di ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan pasien Ny.R mengatakan keluhan payudara kiri ada luka dan benjolan, luka $\pm$ 10cm, pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk dan skala nyeri 6. Diruangan Tulip perawat memang sudah memberikan obat analgetik untuk menurunkan nyeri pada pasien, akan tetapi belum maksimal dikarenakan setelah efek obat nya hilang nyerinya timbul kembali. Sehingga penulis memilih jenis terapi *guided imagery* untuk menurunkan Skala kenyeriaan kepada Ny. R.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh *guided imagery* terhadap pasien *ca mammae* dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Ny. R dengan Terapi *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Ca Mammae* di Rawat Inap Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dalam mengkaji, menganalisis data, dan mendiagnosa, pasien menderita *Ca mammae* dengan satu responden, dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dan Diskusi Hasil

Pengkajian

Carcinoma mamae (ca.mamae) adalah keadaan dimana sel telah kehilangan pengendalian dan fungsi normal, sehingga mengalami pertumbuhan yang cepat dan tidak terkendali Sel-sel tersebut membelah diri dengan cepat dari sel normal, kemudian membentuk suatu benjolan atau massa pada payudara. Tanda dan gejala pada penderita *ca.mamae* adalah ada benjolan yang keras di payudara dengan atau tanpa rasa sakit, bentuk putting berubah atau mengeluarkan cairan atau darah, adanya benjolan-benjolan kecil di dalam atau kulit payudara, payudara terasa panas, terasa sakit atau nyeri (Nurarif & Kusuma, 2015). Tanda dan gejala pada penderita *ca.mamae* adalah ada benjolan yang keras di payudara dengan atau tanpa rasa sakit, bentuk putting berubah

atau mengeluarkan caian atau darah, adanya benjolan-benjolan kecil di dalam atau kulit payudara, payudara terasa panas, terasa sakit atau nyeri (Nurarif & Kusuma, 2015). Tanda-tanda klinis tersebut penulis temui pada Ny. R yang dirawat di ruangan Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Diagnosa

Berdasarkan pengkajian keperawatan dan dilakukannya analisa data pada kasus Ny. R , diagnosa keperawatan yang dapat diangkat ada 2 yaitu:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen injuri biologis (luka payudara)
2. Gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan hormonal.

Prioritas masalah keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan adanya penekiri saraf. Maka dari itu penulis berfokus untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien

Intervensi

Penyusunan intervensi keperawatan dilakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang diprioritaskan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen injuri biologis (luka payudara). Intervensi yang akan diterapkan yaitu manajemen nyeri dan terapi *guided imagery*. Pemberian *guided imagery* yang dilakukan yaitu mendengarkan terapi *guided imagery*. Penerapan terapi *guided imagery* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Here dkk (2015), Faridah (2016), Pujiyanto & Zainuddin (2018), Nguyen dkk (2010), Hasyim (2018) yang meneliti penerapan terapi *guided imagery* terhadap penurunan intensitas nyeri. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, sampel yang digunakan yaitu responden yang memiliki skala nyeri ringan (1-3) dan sedang (4-6). Hal ini sesuai dengan kondisi pasien yaitu skala nyeri sedang dengan skala nyeri 6.

Menurut (Faridah, 2016), teknik *guided imagery* biasanya dimulai dengan proses relaksasi seperti biasa yaitu dengan melakukan atau meminta pasien untuk menutup matanya secara perlahan dan meminta pasien untuk menarik nafas dalam dan menghembuskannya perlahan. Kemudian pasien dianjurkan untuk mengosongkan pikirannya dan meminta pasien untuk memikirkan hal-hal atau sesuatu yang membuat pasien nyaman dan tenang. Manfaat dari *guided imegery* tidak jauh berbeda dengan teknik relaksasi lainnya. Namun pakar Guide Imegery jika penyembuh yang sangat efektif untuk mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan serta mambantu tubuh mengurangi berbagai macam penyakit seperti alergi, depresi dan asma (Murdianti and amalia, 2019).

Implementasi

Tindakan-tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan tujuan agar nyeri dapat berkurang atau hilang. Implementasi dilakukan pertama kali pada 21 Mei 2024. Tindakan yang penulis lakukan yaitu memonitor TTV, mengkaji serta mengidentifikasi nyeri secara kompresif, mengobservasi reaksi non verbal, memberikan posisi yang nyaman pada pasien, memberikan terapi *guided imagery* dan berkolaborasi pemberian analgetik (inj. Ranitidine 2x1, inj. Cinam 1,3 gram). Dalam mengkaji nyeri pasien, penulis menggunakan alat ukur nyeri *Wong Beker Pain Rating Scale* dan *Numeric Rating Scale* (NRS).

Adapun prosedur dalam pemberian terapi *guided imagery* antara lain (Afdila, 2018):

1. Posisikan pasien senyaman mungkin
2. Menyiapkan lingkungan yang tenang
3. Anjurkan pasien menutup mata dengan lembut
4. Anjurkan pasien fokus pada pernapasan perut
5. Anjurkan pasien menarik napas dalam dan perlahan
6. Anjurkan pasien melanjutkan pernapasan dengan biarkan sedikit lebih dalam dan lama
7. Anjurkan pasien tetap fokus pada pernapasan dan pikirkan bahwa tubuh semakin santai dan lebih santai
8. Anjurkan pasien memikirkan bahwa seolah-olah pergi ke sebuah pegunungan yang begitu sejuk dan merasa senang ditempat tersebut
9. Anjurkan pasien napas pelan dan dalam untuk menghirup kesejukan pegunungannya

10. Anjurkan pasien menikmati berada ditempat tersebut
11. Lakukan selama $\pm$ 30 menit
12. Jika sudah selesai, maka anjurkan pasien untuk membuka mata.

Pada hari kedua dan ketiga, 22-23 Mei 2024, tindakan yang dilakukan terhadap pasien yaitu mengulangi intervensi pada hari pertama. Penulis mengkaji ulang skala nyeri pasien dan memberikan atau memutarakan kembali *guided imagery* dan mengedukasi pasien agar dapat melakukan secara mandiri jika nyeri kembali muncul. dirawat pada tanggal 21 Mei 2024. Keluhan pasien saat masuk RS yaitu dengan keluhan nyeri pada dada sebelah kiri, sesak napas, mual muntah. Nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk, durasi nyeri terus-menerus dan terdapat benjolan pada payudara sebelah kiri.

Evaluasi

Evaluasi yang diharapkan pada pasien dengan nyeri akut yaitu nyeri dapat berkurang atau hilang, dengan pasien menunjukkan respon verbal yang tenang dan dapat mengontrol nyeri setelah pemberian terapi *guided imagery*. Pada hari ke 1, Ny. R dengan kondisi pasien tampak lemah dan meringis menahan nyeri dengan skala 6. Setelah pemberian terapi skala nyeri turun menjadi 5. Pada hari ke-2, pasien masih tampak masih meringis, pasien juga mengatakan masih merasakan nyeri pada payudara sebelah kiri. seperti hari sebelumnya, setelah pemberian terapi skala nyeri turun menjadi 3. Pada hari ke-3, pasien sudah tampak rileks, pasien mengatakan nyeri sudah berkurang dan hanya muncul sesekali, pasien sudah mampu mengontrol nyeri, skala nyeri 3.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan hasil jurnal ini

1. Hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis pada Ny. R ditemukan data yang menunjukkan bahwa pasien mengalami ca.mamae yaitu adanya benjolan-bejolan pada payudara sebelah kiri, pasien mengalami nyeri akut yang ditandai dengan keadaan pasien yang lemah, respon non verbal meringis, skala nyeri 6, TD:120/85 mmHg, RR: 19 x/menit, N: 105 x/menit dan S: 36°C.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. R yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen injuri biologis (luka payudara)
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Ny. R yaitu terapi *guided imagery* untuk menurunkan intensitas nyeri.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun yaitu memberikan terapi *guided imagery* sampai masalah nyeri teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu.
5. Evaluasi terhadap Ny. R selama 3 hari menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri pada ca.mamae setelah diberikan terapi *guided imagery*.
6. Adanya pengaruh terapi *guided imagery* terhadap penurunan nyeri akut pada pasien ca.mamae

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. I, dkk. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Skala Nyeri Arthritis Gout (Asam Urat). Jurnal Sehat Masada.
- Amelia. (2020). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Ca *mammae* Di Ruangan Rawat Inap Bedah Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 5 (2).
- Forward, F. (2020) *Guided imagery, Biofeedback, and Hypnosis: A Map of the Evidence*. VA ESP Project 05-225; Posted final reports are located on the ES, Ovid MEDLINE in September 2018.USA.
- Hardianti. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Ca *mammae* Menggunakan Kombinasi Teknik Relaksasi *Guided Imagery* Dengan Aromaterapi Lavender. Ners Muda, Vol 3 No 1, April 2022 e-ISSN: 2723-8067 DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.6271>.

- Milenia. (2023). Aplikasi Terapi *Guided Imagery* untuk Mengurangi Nyeri Akut pada Pasien *Ca mammae*: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*. <http://dx.doi.org/10.22146/jkkk.87315>.
- Syahdatunnisa, R., Apriza, & Fitria Ningsih, N. (2024). Penerapan Terapi Progressive Muscle Relaxation Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien *Ca Mammae* Di Rawat Inap Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(2), 2774–5848.